
GUGUS KENDALI MUTU SUATU UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS *OUT PUT* STAIN JEMBER

Ali Saifullah

Ahli Manajemen Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

ABSTRACT

Penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga rumusan, yaitu pertama; gugus kendali mutu di STAIN Jember keterkaitannya dengan pengelolaan sumber daya finansial, material dan sumber daya manusianya, kedua; gugus kendali mutu dilihat dari aspek kompetensi para dosen STAIN Jember, dan ketiga; gugus kendali mutu di soroti dari aspek sistem dan aktivitas belajar para mahasiswa STAIN Jember.

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan datanya berupa interview komprehensif, observasi partisipan, dan bersumber dari data dokumenter. Dalam analisa data, dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif dengan yang berorientasi pada interpretasi. Untuk mempertanggungjawabkan validitas data yang diperoleh, maka digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Temuan-temuan dari penelitian tersebut adalah 1) Manajemen pengelolaan sumber daya finansial (DIK, DIKS dan DIP) di STAIN Jember mutlak perlu di tingkatkan terutama transparansinya, 2) Sarana Prasarana Belajar di STAIN Jember mutlak harus di renovasi dengan berorientasi pada teknologi dan media belajar yang canggih, 3) Kompetensi dosen mutlak perlu dikembangkan, dan 4) sistem dan aktivitas belajar mahasiswa STAIN Jember perlu di motivasi dan diarahkan pada pola-pola ilmiah/ intelektual.

Kata Kunci: gugus kendali mutu dan kualitas output

Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 5 menyatakan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945, yang bersumber pada ajaran Agama keanekaragaman budaya Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan pada pasal 6 menyatakan bahwa sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. (Sisdiknas, 2003:2)

Rumusan di atas faktor agama memiliki peran yang dominan. Jadi kalau pasal 6 mendiskripsikan satu kesatuan dari komponen-komponen pendidikan Nasional maka komponen agama harus menjadi

bagian penting dalam sistem tersebut.

Terkait dengan hal di atas pendidikan Nasional dan atau pendidikan Agama dituntut untuk mampu menghantarkan putra-putri bangsa yang cerdas, terampil, berbudi luhur dengan dilandasi Iman dan Taqwa dengan kata lain pencapaian produk pendidikan yang berkualitas ganda yaitu berpotensi IPTEKS dan IMTAQ (Saifullah, 2000).

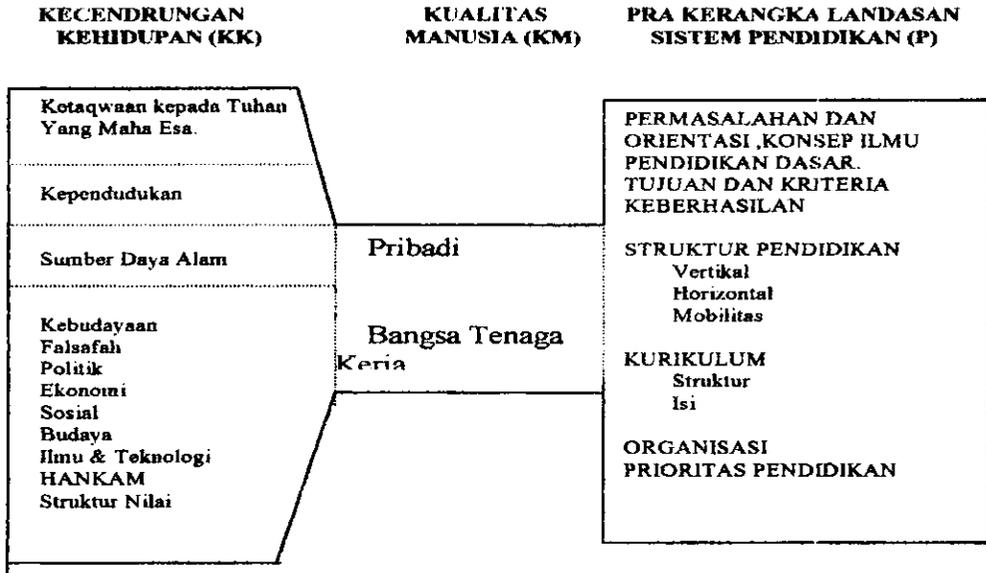
Sistem gugus kendali mutu menggunakan pendekatan perspektif terpadu yaitu suatu pendekatan yang bertitik tolak pada keadaan saat ini, menelaah kemas silam dan berorientasi kemas depan secara cermat, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Selanjutnya Engkaswara (1998) menilai secara

administratif pengembangan gugus kendali mutu tersebut dikualifikasikan menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Gugus kendali mutu secara makro; Pada tingkat ini semua pihak hendaknya terlibat dalam pendidikan, oleh sebab itu diperlukan pembentukan model Dewan Pendidikan Nasional maupun Daerah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

BAGAN I



Bagan tersebut melukiskan peran serta semua pihak dalam pendidikan secara profesional dan proporsional sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Di sisi lain bagan tersebut menggambarkan kecenderungan kehidupan dan menggariskan kualitas manusia.

2. Pola Dasar Pendidikan Secara Messo; Gugus kendali mutu secara institusi ini berkaitan dengan mulai tampaknya peserta didik keluar dari dunia kehidupanyang kemudian diproses dalam suatu lembaga pendidikan sehingga menjadi keluaran dan masuki dunia kerja dengan segala faktor dan pengaruhnya secara jelas (lihat bagan 2 berikut ini).
3. Pola Dasar Pendidikan Secara Mikro; Gugus kendali mutu secara oprasional dalam proses

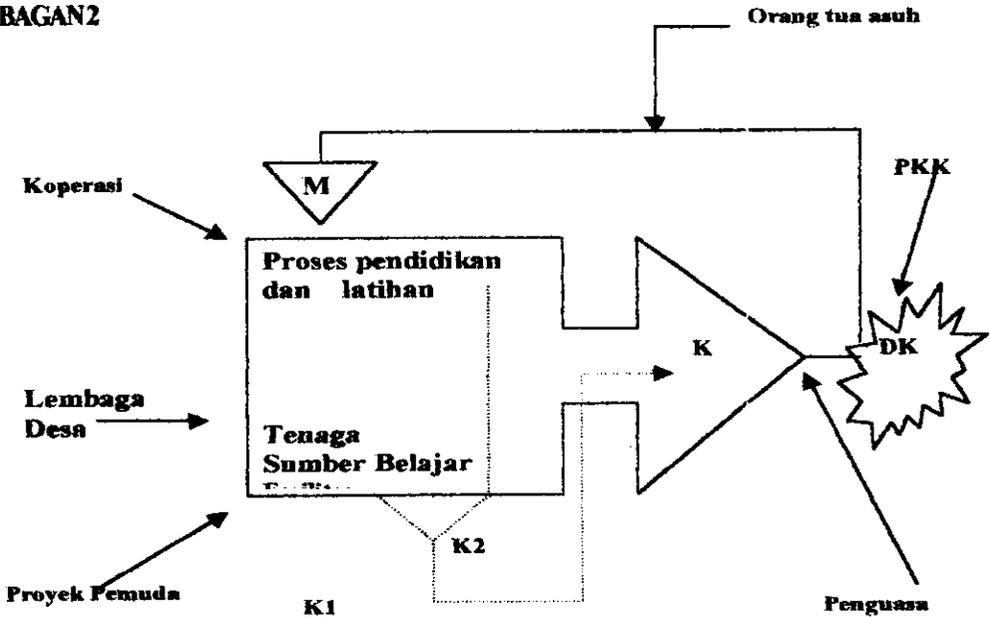
pengendalian tidak hanya berada ditingkat Nasional atau kelembagaan saja tetapi juga dalam setiap situasi proses belajar mengajar baik dalam pendidikan formal, informal dan atau Non formal (lebih lanjut bagan 3)

Salah satu indikator pendidikan yang produktif adalah kualitas pendidikan itu sendiri . Sedangkan kualitas pendidikan adalah kemampuan pendidikan

yang tidak hanya mampu mengembangkan intelegensi akademik saja, tetapi harus mampu mengembangkan seluruh spektrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek keagamaan dan kebudayaan (Tilaar, 2000).

Lebih lanjut Tilaar menegaskan bahwa kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah mutu para pendidikny, salah satu langkah untuk menuju mutu pendidik (guru /dosen) adalah pemberian penghargaan yang wajar terhadap profesi guru /dosen (sebagaimana dinegara industri yang sudah maju) . Dengan kualitas sumber daya guru / dosen yang unggul akan dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, masyarakat yang disiplin, masyarakat yang bersatu penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerja sama (Tilaar, 2000: 14).

BAGAN2



Keterangan:

- M = Masukan /input Peserta Didik
- DK = Dunia Kehidupan
- K = Keluaran /out put

Total Quality Control Circle (jaringan pembinaan mutu secara keseluruhan) merupakan suatu model gugus kendali mutu dibidang pendidikan (Engkaswara, 1992: 87). Model gugus kendali mutu ini adalah peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui jalur gugus kendali mutu sebagai mana yang dimaksud di atas terfokus pada bidang yang menyangkut: a) Peserta didik b) Pendidik c) Kurikulum d) Situasi pendidikan atau kelembagaan pendidikan dan e) Teknik menjabarkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kehadiran *out put* STAIN Jember ke dalam masyarakat harus sudah punya bekal ilmu (SDM) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (komunitas muslim khususnya). *Out put* STAIN Jember masih relatif rendah dan tak punya arah yang pasti maka dampak negatifnya akan menghimpas pada STAIN Jember itu sendiri.

Keberadaan *out put* STAIN Jember dalam kiprahnya di masyarakat dapat didiskripsikan melalui hasil penelitian Drs. Ali Saifullah, M.Pd 10 November 2001 yang temuan-temuannya menyatakan : a). Lulusan STAIN Jember prodi PBA masih belum mampu mengajar Bahasa Arab ditingkat Madrasah Aliyah kecuali mereka yang sebelumnya belajar dipondok pesantren (hasil interview dengan guru MAN II Tanggal 19 Juli 2001), b). Lulusan STAIN Jember rata-rata telah 3 X mengikuti test PNS di Depag tidak lulus (pernyataan yang bersangkutan dalam penelitian bulan Agustus 2001), c). Masih adanya lulusan STAIN Jember yang belum mampu mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ atau TPA kecuali yang berpengalaman mondok (penjelasan Kiai dan Ustad pengelola TPQ/TPA didesa 5 Agustus 2001).

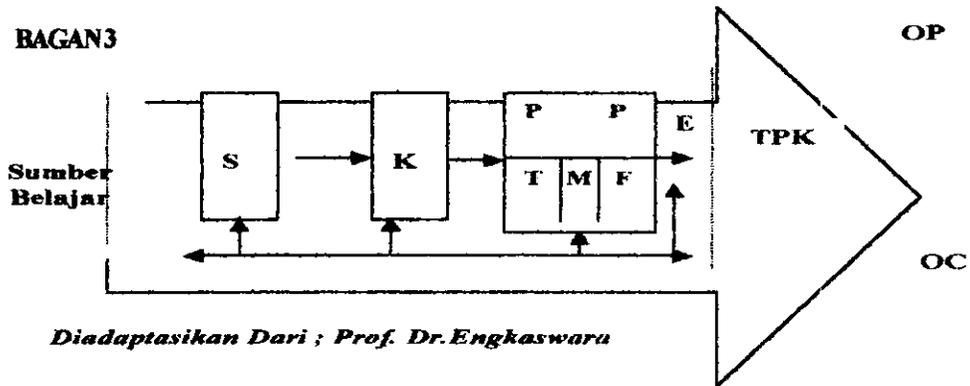
Dari deskripsi di atas, rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut adalah a) bagaimana gugus kendali mutu dilihat dari aspek pengelolaan sumber daya Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember b) bagaimana gugus kendali mutu dilihat dari aspek kompetensi para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, dan c) seberapa jauh gugus kendali mutu disoroti

dari aspek sistem dari aktivitas belajar para mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah a) untuk mengetahui gugus kendali mutu dilihat dari aspek

Ketua III STAIN Jember, e) Ka Sub Akademik STAIN Jember, f) Dosen yang disiplin ilmunya berlatar pendidikan 2 orang, g) Dosen yang disiplin ilmunya tidak berlatar Pendidikan 2 orang, h) 6 Orang Mahasiswa masing-masing jurusan 2 orang (Juru

BAGAN 3



Diadaptasikan Dari ; Prof. Dr. Engkaswaru

Keterangan:

- TP = Tujuan Pembelajaran
- KS = Keadaan Siswa
- PP = Prosedur Pembelajaran
- TPK = Tujuan Pendidikan Kelembagaan
- T = Topik Masalah
- M = Metode
- E = Evaluasi
- F = Fasilitas
- OP = Out Put
- OC = OUT Comes

pengelolaan sumber daya Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, b). untuk mengetahui gugus kendali mutu dilihat dari aspek kompetensi para dosen STAIN Jember, dan c) agar dapat mendiskripsikan seberapa jauh gugus kendali mutu bila disoroti dari aspek sistem dan aktivitas belajar para mahasiswa STAIN Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ditentukan informan-informan yang banyak mengetahui tentang hal-hal yang termuat dalam fokus penelitian dan dianggap representatif, diantaranya adalah a) Ketua STAIN Jember, b) Pembantu Ketua I STAIN Jember, c) Pembantu Ketua II STAIN Jember, d) Pembantu

Tarbiyah, Syari'ah dan Da'wah), i) 3 Orang KAJUR (Tarbiyah, Syari'ah, Da'wah), dan j) Ka. Perpustakaan.

Desain yang akan digunakan pada studi kasus ini disajikan dalam bentuk funnel atau cerobong yang memperniakan proses penelitian berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam. Kemudian berlanjut dengan aktivitas pengumpulan data dan analisa data yang lebih menyempit (menemukan temuan-temuan).

Orientasi Teoritik

Dalam konteks ini peneliti sebagai key instrumen akan melakukan beberapa hal yaitu 1) mendeskripsikan natural setting sebagai sumber data langsung yaitu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dalam interview, 2) mengutamakan proses dan makna dari natural setting tersebut yakni menyusun hasil interview secara etik (peneliti mengelola dan menginterpretasikan hasil interview), 3) menganalisa data secara induktif, 4) mengaplikasikan prospektif teoritis fenomenologis sesuai dengan saran Meltzer, Petres dan Reynold (dalam Bogdan, 1983: 31) ialah menggabungkan data yang relevan dengan hasil interview.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu a) Orientasi secara umum tentang keberadaan pendidikan Islam dan atau pendidikan tinggi Islam (khususnya STAIN Jember), b) Eksplorasi pengumpulan data melalui pemilihan informan yang tahu banyak hal-hal yang akan diteliti. Untuk ini peneliti menggunakan teknik snow ball sampling (ibarat bola salju yang menggelinding) artinya peneliti mendatangi informan-informan secara bergilir dengan mengacu kepada triangulasi data maupun triangulasi metode c) terfokus yaitu mengarahkan data pada fokus penelitian pada gugus kendali mutu dalam konteks pengelolaan sumber dayanya (manusia, finansial dan material), jaringan pembinaan mutu secara keseluruhan, kompetensi, dan parameter aktivitas dan sistem belajar para mahasiswanya.

Metode Pengumpulan Data

Tindak lanjut (*follow up*) dari teknik pengumpulan data tersebut di atas, peneliti akan mengaplikasikan tiga metode yaitu interview komprehensif, observasi partisipan, dan dokumenter (Nasution, 1988: 27).

Sampling Penelitian

Pada konteks ini peneliti akan menggunakan sampling purposive yaitu, pengambilan sample bertolak dari tujuan bukan dari populasi sehingga memberi kebebasan peneliti untuk memilih dan menentukan jumlah sample (Moleong, 1989: 181). Sedangkan penentuan responden atau informan tidak didasarkan representatif terhadap populasi tetapi didasarkan atas representatif pemberi informasi, untuk itu peneliti menggunakan teknik *snow ball sampling* dalam memperoleh dan memburu informasi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif deskriptif dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Proses analisis data penelitian naturalistik dalam prakteknya tidaklah dapat dipisah-pisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan secara serempak, artinya analisis data seharusnya dikerjakan

bersamaan dengan pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai (Spradley, 1979) (Bogdan dan Biklen, 1985) (Miles dan Huberman, 1984 dalam Arifin, 1992). Dengan demikian secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang (Soegiyanto, 1989; William, 1988).

Tahapan-Tahapan Dalam Analisa Data

Nasution (1988) mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka dimana deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data. Salah satu cara yang dianjurkan Miles dan Huberman (1984: 21-23) ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam analisis data yaitu: 1) data reduction, 2) data displaced (dipilah-pilah atau dipisahkan), dan 3) conclusion drawing verification.

Kredibilitas Data

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh, maka digunakan cara:

1. Triangulasi data: Dengan triangulasi data peneliti akan a) membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b) Membandingkan data berdasarkan pendapat umum dengan data berdasarkan data pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain serta membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen.
2. Triangulasi Metode; Triangulasi metode akan peneliti jadikan sebagai pengecek derajat keakuratan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Di sisi lain juga akan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yang sekaligus triangulasi metode ini akan difungsikan sebagai verifikasi (pemeriksaan) dan pengabsahan analisis kualitatif, yang pada akhirnya hasil penelitian ini dinyatakan telah memenuhi standard penelitian kualitatif yaitu: *trough value, applicability, Neutrality dan consistency*.

HASIL PENELITIAN

Aspek Pengelolaan Sumber Daya STAIN Jember

Sumber dana finansial STAIN Jember berasal dari DIKS (daftar isian kegiatan suplemen) yaitu DPP mahasiswa, DIK (daftar isian kegiatan) yaitu dari pemerintah untuk gaji PNS, dan DIP (daftar isian proyek) dari pemerintah untuk pengembangan fisik/sarana prasarana/fasilitas fisik.

Pengelolaan sumber dana-sumber dana yang ada sampai saat ini berjalan sesuai dengan Juknis, Juklak dan atau P.O yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber dana finansial STAIN Jember mutlak diperlukan untuk pengembangan sistem manajemen, sistem transparansi dan sistem kontrol yang ekstra ketat baik secara internal maupun secara eksternal, karena akan berimplikasi terhadap tujuan pencapaian target pengembangan STAIN Jember ke depan.

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) STAIN Jember cukup baik, hal dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu adanya tenaga dosen yang tugas belajar ($S3 \pm 10$ Orang, $S2 \pm 5$ Orang), pengiriman tenaga dosen untuk mengikuti Diklat-Diklat dan Work Shop (Bahasa Inggris, Bahasa Arab), dan STAIN Jember kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UNEJ dalam mengadakan Diklat tiap tahun secara rutin.

Temuan-temuan tersebut di atas (aspek pengelolaan sumber daya) didasarkan dari diinterpretasikan dari data hasil interview yang menyatakan DIK, DIKES, dan DIP merupakan realitas dari DU (daftar usulan), masing-masing job tersebut aturan globalnya dituangkan pada P.O (pedoman oprasional) (Ainurofiq, W.No 1 November 2003).

Aspek Kompetensi Dosen

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa sebagian besar dosen STAIN Jember sudah memiliki kompetensi pendidikan, karena hal ini bisa dilihat dari latar pendidikan dari masing-masing dosen. Hanya saja sampai saat ini, kompetensi yang dimiliki oleh dosen belum difaktualkan ke dalam konteks implementasinya (pembelajaran). Implementasi kompetensi pendidik di STAIN Jember belum dioprasionalkan secara efektif dan efisien, oleh karena

itu seringkali muncul berbagai persoalan dalam proses pembelajaran terutama terkait dengan persoalan distribusi mata kuliah.

Selain itu, STAIN Jember sudah melaksanakan pre in service educational, on service education dan in service education tetapi belum efektif, akibatnya pembinaan dan pengembangan kompetensi pendidik di STAIN Jember sudah dilaksanakan tetapi masih belum dimanifestasikan ke dalam bentuk jaringan pembinaan mutu secara keseluruhan dan terpadu dalam bentuk pengembangan UPMA (unit pembinaan mutu akademik).

Temuan-temuan dalam aspek kompetensi pendidik tersebut berorientasi pada hasil data interview dengan (Syaiyuddin, W.No:07) (Aminullah, W.No:08) (Rahim, W.No:07) (Halim, W.No:06)

Aspek Aktivitas Belajar Mahasiswa

dari bebragai temuan lapangan diperoleh bahwa belum ada motivasi kuat yang mendorong mahasiswa STAIN Jember untuk menggelar aktivitas belajar secara rutin terutama belajar di perpustakaan dan belajar di luar kelas.

Aktivitas belajar mahasiswa STAIN Jember yang tampak paling dominan adalah lebih terdorong dan termotivasi oleh adanya tuntutan tugas UAS dan menyusun skripsi. Akibatnya, mahasiswa cenderung melakukan kegiatan akademis yang terformalkan bukan berangkat dari keasadaran dan tuntutan mereka sendiri.

Selain itu, sarana pembelajaran Pusdikom dan UPB cukup memberikan dorongan belajar para mahasiswa STAIN Jember, tetapi belum bisa memberikan jaminan mutu *out put* yang siap pakai/ hasil guna/ berdaya guna dalam konteks prospektivitas.

Temuan-temuan tersebut di atas diargumentasikan dan diinterpretasikan dari hasil interview dengan (Makruf, W. No: 13) (Kasman, W. No: 20), (A.Hamid, W. No: 14), (Anantyo, W. No: 15) (Hayati, W. No: 16) dan dari data statistik tabel 1: 4, 2: 4, 3: 4 (tentang keadaan dosen) dan tabel 4: 4 tentang perkembangan mahasiswa

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan aspek mutu selalu menjadi pembicaraan yang aktual dan bahkan

dijadikan media persaingan yang ekstra ketat antar lembaga pengelola pendidikan. Namun perlu disadari bahwa memproduksi mutu tidak semudah menyebutkannya sebab harus ada elemen penting yang dijadikan pendukungnya misalnya pengelolaan sumber daya secara manajerial yang jelas arahnya (terfokus ke mutu) dan transparansi dalam arti keterbukaan.

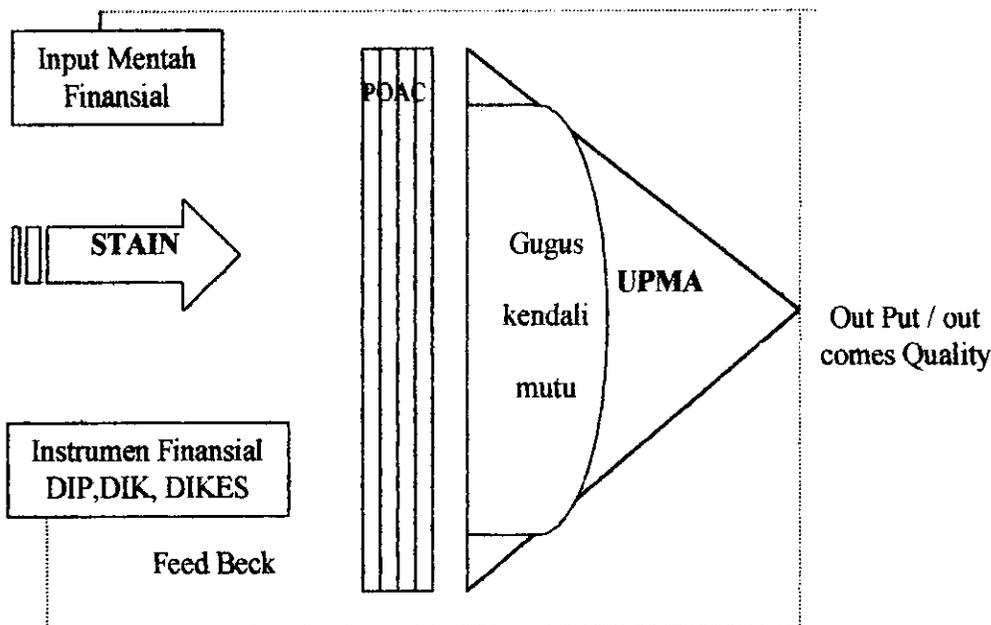
Menurut Nadler pengelolaan sumber daya tersebut meliputi sumber daya finansial, sumber daya material dan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya finansial ditempatkan pada urutan pertama (Nadler, 1998). Pemikiran Nadler yang menempatkan sumber daya finansial pada posisi penting tersebut sangat logis sebab sumber daya material dan sumber daya manusia (SDM) akan terwujud kalau didukung dengan sumber daya finansial (keuangan).

Dengan demikian jika STAIN Jember meng-

manajerial yang baik dan transparansi serta diarahkan pada dimensi mutu secara konkrit, misalnya membentuk wadah gugus kendali mutu dan atau pembinaan mutu akademik secara terstruktur dan baku serta dianggarkan biaya oprasionalnya (Engkaswira, 1992), ada satu dimensi lagi yang penting dalam memproduksi mutu out put adalah sarana prasarana dan atau teknologi pembelajaran STAIN Jember masih belum memadai. Keberadaan tersebut mengakibatkan kurang semangatnya mahasiswa belajar dan dosen mengajar yang pada gilirannya sulit meraih kualitas out putnya. Oleh karena itu STAIN Jember melalui DIP, DIK, DIKS-nya harus tegas dalam mengalokasikan dana untuk sarana prasarana/ media pembelajaran yang berteknologi canggih (Sadiman, 1986). Uraian diatas kalau dibayangkan seperti dibawah ini:

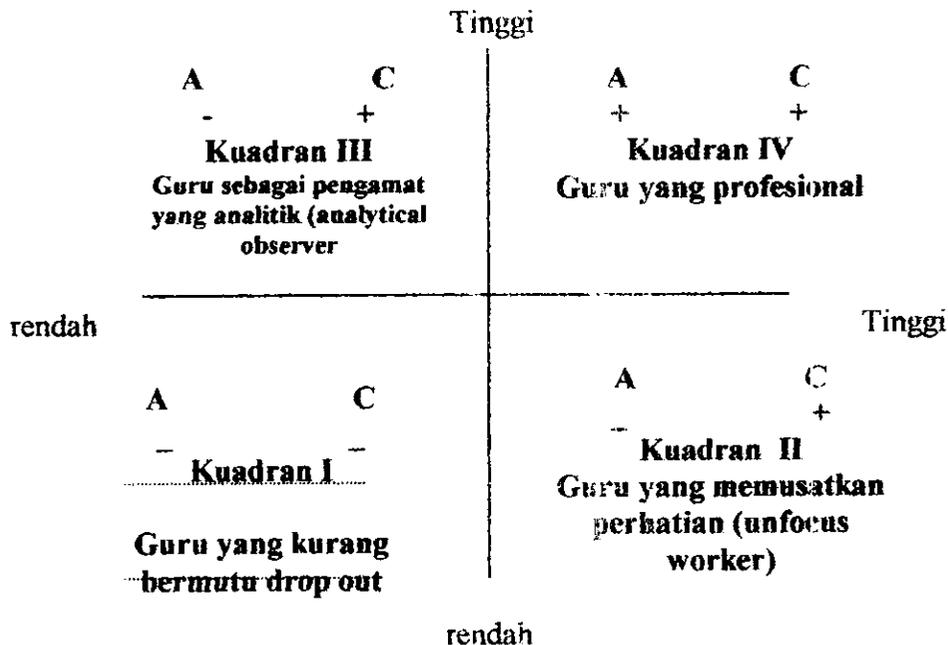
BAGAN 4

Pola-pola pengelolaan manajemen sumber daya dalam rangka kualitas out put STAIN Jember



inginkan mutu out putnya baik maka STAIN Jember harus sudah mempersiapkan pengelolaan tiga sumber daya tersebut secara baik yaitu: Sumber keuangan yang dari DIK, DIP dan DIKS harus dikelola secara

Kompetensi dosen merupakan indikator dosen/guru/ pendidik yang baik dan sekaligus akan memberikan jaminan mutu pada peserta didiknya (Depag R.I, 1996).



Keterangan:

1. Kuadran I Menggambarkan seorang dosen yang abstraksinya rendah komitmennya rendah.
2. Kuadran II Memfenomenakan seorang dosen yang abstraksinya rendah tetapi komitmennya tinggi.
3. Kuadran III memperikanan seorang dosen yang memiliki abstraksi tinggi dan komitmennya rendah.
4. Kuadran IV menggambarkan seorang dosen yang profesional yaitu abstraksinya tinggi dan koinitmennya tinggi.

Statemen Dirjen Bimbaga Islam (Depag RI) tersebut bila benar-benar dikembangkan dan difaktualkan oleh seorang dosen maka ia akan mendapat predikat profesionalisme (Sahertian, 1985).

Banyak sebutan-sebutan dan ciri-ciri bagi seorang dosen yang profesional, misalnya Abdurrahman An Nahlawi (1989) menyebut Robbany dan memiliki pola pikir yang tinggi, ikhlas, sabar, jujur, membekali diri dengan pola penguasaan mengajar dan lain-lain. Sedangkan Athiya Al Abrasy (1974) menyebutnya zuhud yang ciri-cirinya adalah : Bersih, ikhlas, pemaaf, kebabakan, dekat dan mengenal peserta didik dan menguasai sistem pembelajaran.

Dengan demikian apabila seorang dosen mampu menguasai dan memiliki hal-hal diatas maka dosen tersebut disebut dosen bermutu, yaitu dosen yang tanggung jawab, berperilaku Rabbany, zuhud, ahli bidang pendidikan, proporsional dalam mengambil keputusan dan menguasai konsep-konsep dasar filosofis IPTEK modern (Uwes, 1999).

Dari beberapa pikiran para pakar diatas Prof. DR. Sahertian melengkapi istilah profesional dengan sebuah digram yang terdiri dari empat kuadran dan disebut paradigma kategori dosen.

Tipe dosen pada kuadran IV itulah yang akan mampu dan prospektif untuk memproduksi out put / out comes yang berkualitas/bermutu. Bisakah STAIN Jember memenuhi target tersebut? (Sahertian, 1985)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari seluruh rangkaian uraian laporan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumber daya finansial, sumber daya manusia dan sumber daya material dirasa sangat urgen bagi setiap lembaga atau organisasi. Teknik

pengelolaan yang diharapkan adalah dengan mengaplikasikan paradigma manajemen yang baik dan atau manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Dengan demikian akan terhindar dari kecemburuan sosial atau praduga penyelewengan. Disisi lain hal tersebut merupakan amanah yang mutlak harus dipertanggung jawabkan secara vertikal (pada Allah) dan secara horisontal (seluruh anggota)/karyawan, lembaga/ organisasi itu sendiri. Apabila hal tersebut sudah dilaksnkn dengan baik tak hayal lagi suatu lembaga atau suatu organisasi akan mendapat kredibel (kepercayaan) dari semua pihak baik secara internal maupun secara eksternal. Nampaknya pengelolaan sumber daya finansial, material dan SDM di STAIN Jember sudah cukup baik. Yang perlu diperhatikan adalah (a) Meningkatkan kemampuan manajerialnya agar pengelolaan sumber daya -sumber daya tersebut lebih transparansi terutama bidang finansial dan bidang material, (b) Meningkatkan pemanfaatan dan pemberdayaan dalam konteks pengelolaan masing-masing sumber daya tersebut sehingga objective goal (hasil nyatanya) dapat dirasakan puas bagi semua pihak terutama dalam rangka menerapkan jaringan mutu secara keseluruhan di STAIN Jember, (c) Efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya finansial material dan SDM merupakan kekuatan sentral dalam mendisain pola-pola jaringan pembinaan mutu secara keseluruhan sebab dengan motivasi finansial yang memadai sumber daya manusia (SDM) akan terdorong untuk bekerja dengan penuh semangat. Sedangkan material sebagai sarana pelengkap untuk menghantarkan hasil kerja yang baik dan bermutu.

2. Seorang dosen/guru dan atau pendidik paling tidak harus menyandang kompetensi guru /dosen / pendidik itu sendiri, karena kompetensi tersebut (kepribadian, menguasai konsep dasar filosofis, IPTEKS modern dan manajemen pembelajaran) merupakan unsur substansial demi tercapainya kualitas out put bagi setiap lembaga yang mengelola pendidikan (Uwes, 1999). Di sisi lain kompetensi tersebut akan menghantarkan seorang dosen /guru/pendidik pada jenjang profesionalisme. Kalau gugus kendali mutu yang ditawarkan oleh

Prof.DR. Engkaswara dan atau UPMA yang di formulasikan dalam Statuta STAIN Tahun 2003 itu diterima maka penehusuran kompetensi/ profesional dosen /guru /pendidik adalah langkah pertama dan utama yang harus diwujudkan. Jadi kalau gugus kendali mutu dan atau UPMA dinyatakan sebagai satu sistem maka kompetensi dosen /guru/ pendidik merupakan sub sistem begitu juga profesionalisme (termasuk aktivitas belajar para peserta didiknya). Dengan demikian gugus kendali mutu dan atau UPMA dapat diperiankan (digambarkan) mampu menghasilkan out put yang berkualitas/bermutu.

Saran.

1. Saran kepada STAIN Jember dalam konteks pengelolaan sumber daya finansial, material dan sumber daya manusia (SDM). a) Pengelolaan sumber daya finansial yang sudah cukup baik itu perlu ditingkatkan dalam hal: (1) manajemen akuntansinya dalam rangka mempermudah pertanggung jawaban, (2) Transparansinya dalam rangka mengantisipasi kecemburuan sosial ataupun penyelewengan, (3) Efektifitas dan efisiensi dalam rangka mewujudkan kualitas produk (out put) STAIN Jember. b) Sarana Prasarana dan vasilitas pembelajaran STAIN Jember yang sudah ada itu perlu direnovasi dan ditambah dengan media yang berteknologi mutakhir berikut sumber daya manusia (SDM) pengelolanya (harus yang mumpuni) c) Dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen dan dosen yang profesional lembaga perlu menggelar kegiatan-kegiatan: a) *Pre Inservice Education*, b) *On Service Education*, c) *In Service Education*.
2. Saran Untuk Mahasiswa STAIN Jember. Walaupun tanpa adanya motivasi belajar dari pihak lembaga /dosen hendaknya mahasiswa STAIN Jember mampu mengembangkan kreatifitasnya berupa :a) Membuat jaringan kendali mutu lintas mahasiswa jurusan misalnya membentuk forum kajian ilmiah lintas disiplin ilmu antar jurusan. b) Membentuk kelompok studi kepustakaan berbahasa Arab, berbahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri. c) Membentuk kelompok Bas'ul Masa'il tentang isi kitab-kitab Islam Klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 1992. *Kepemimpinan Kyai Kasus Tebu Ireng*. Malang: PPSI. UM.
- Boghdan, RC & Biklen. 1982. *Qualitative Research For Educational To Theory and Method*. London : Danny and Bocan
- Engkaswara, H. 1992. *Jurnal Pendidikan 2*. Jakarta : ISPI.
- Faisal, S. 1980. *Penelitian Kualitatif*. Malang: IKIP Malang.
- Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia. 1992. *Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transit.
- Rahim, H. 2001. *Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Saifullah, A. 2001. *Laporan Penelitian: Respons Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta Terhadap STAIN Jember Pada Upaya Peningkatn Kualitas dan Kuantitas STAIN Jember*.
- Siagian, H. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Setya Wacana.
- Sisdiknas. 2003. *Hasil Pembahasan Panja, Timus dan Timsin*. Jakarta: Dep. Diknas Pusat.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Remika Cipta.
- Vreden Bregt, T.J. 1987. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Williams, D. D. 1988. *Naturalistic Inquiry Materials*. Bandung : PPSJ.